

---

Manajemen Pengelolaan Masjid Al-Hidayah di Desa Mekar Sawit Kecamatan Sawit Seberang  
Kabupaten Langkat

Selfi Afriani Gultom<sup>1</sup>, Abdul Rahman<sup>2</sup>, Amrizal<sup>3</sup>  
*Jurusan Akuntansi<sup>1,2</sup>, Jurusan Teknik Sipil<sup>3</sup>, Politeknik Negeri Medan*  
*[selfigultom@polmed.ac.id](mailto:selfigultom@polmed.ac.id)*

**ABSTRAK**

PKM Masjid Al—Hidayah Desa Mekar Sawit bertujuan untuk membantu salah satu rumah ibadah umat Islam di Desa Mekar Sawit Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat. Kegiatan PKM ini dimulai dari survey dan wawancara dengan Bapak Kepala Desa Bapak Waris Sucipto beserta BKM (Badan Kemakmuran Masjid) Masjid Al-Hidayah dan didapati masalah yang dihadapi pengurus adalah terhentinya bangunan Masjid karena terhentinya donatur dana, perlengkapan dan peralatan ibadah yang kotor dan berdebu karena tidak memiliki tempat penyimpanan serta tidak tersedianya jadwal waktu shalat yang mudah diganti dan flexible. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan maka tim pengabdian Politeknik Negeri Medan akan memberikan solusi dalam bentuk pemberian pelatihan pembuatan proposal bantuan dana yang andal dan terpercaya agar BKM (pengurus) Masjid Al-Hidayah dapat mengedarkan proposal kepada pihak yang dapat memberi bantuan. Selanjutnya diberikan lemari sebagai tempat penyimpanan perlengkapan shalat dan bantuan jadwal shalat agar lebih mudah diganti-ganti sesuai waktunya.

Kata Kunci : Proposal Bantuan Dana, Lemari dan Jadwal Waktu Shalat

**1. PENDAHULUAN**

Desa Mekar Sawit merupakan sebuah desa baru yang terbentuk tahun 2005 berada di Kecamatan Sawit Seberang, Kabupaten Langkat. Jarak tempuh dari Medan sekitar 70 Km dari Medan. Desa Mekar Sawit merupakan pemekaran dari Desa Sawit Hulu. Jumlah penduduk sekitar 8.697 dengan kepala keluarga 2.296. Kepala Desa bernama Bapak Waris Sucipto. Desa ini merupakan daerah yang dikelilingi oleh perkebunan dan rata-rata penduduk merupakan buruh perkebunan.

Walau sudah terbentuk 14 tahun namun bagi sebuah desa, desa ini masih merupakan desa yang baru sehingga fasilitas yang terdapat di desa masih sangat minim. Seperti fasilitas pendidikan hanya ada satu sekolah dasar negeri dan belum ada SMP dan SMA. Anak-anak harus ke kecamatan untuk melanjutkan sekolah. Fasilitas lain yang masih kurang adalah rumah ibadah yaitu Masjid. Masyarakat Desa Mekar Sawit hampir 90 persen beragama Islam sehingga rumah ibadah dalam hal ini Masjid menjadi suatu kebutuhan. Begitupun hanya ada satu Masjid di desa ini yaitu Masjid Al-Hidayah.

Mesjid Al-Hidayah sebenarnya sudah mulai dibangun sejak desa terbentuk yaitu tahun 2005. Namun kondisi Masjid seadanya dan sederhana. Dengan jumlah penduduk beragama Islam 8590, Protestan 63 orang, Katolik 42 orang dan Budha 2 orang maka rumah ibadah dalam bentuk Mesid menjadi prioritas. Masjid berada disebelah kantor desa dan merupakan rumah ibadah utama masyarakat. Kebutuhan Masjid yang lebih luas menjadi suatu idaman bagi masyarakat desa, apalagi jika hari besar seperti Hari raya Idul Fitri dan Idul Adha dan terutama untuk kegiatan shalat jumat.

---



Gambar 6. Ambal Masjid dan Jadwal Sholat Manual

Badan Kemakmuran Masjid Al-Hidayah atau pengurus Masjid sudah di bantu remaja Masjid sudah membuat proposal pembangunan Masjid pada tahun 2018. Proposal tersebut berisikan permintaan dana untuk perluasan Masjid. Bangunan akan diperluas 16,5m x 12,5m dengan kebutuhan dana sebesar Rp 668.441.000 dan telah terkumpul dana masyarakat selama 10 tahun Rp 135.250.000. Perluasan Masjid dapat menampung jamaah dari 100 orang menjadi 300 orang. Proposal bantuan dana telah disampaikan kepada salah seorang anggota dewan (DPRD Kabupaten) dari Kecamatan Sawit Seberang dan mendapat respon yang baik. Maka pada akhir tahun 2018 dimulai pembangunan perluasan Masjid. Awalnya dengan dana masyarakat dan dana tambahan dari anggota dewan maka pembangunan berjalan lancar. Anggota dewan tersebut berjanji akan terus membantu pembangunan Masjid sampai selesai. Namun pada bulan April 2019 bantuan yang dijanjikan anggota dewan tersebut mulai berhenti sampai saat ini. Hal ini membuat proses pembangunan juga berhenti. Masyarakat tidak dapat diharapkan banyak untuk membantu karena rata-rata berpenghasilan kecil.

Kondisi Masjid saat ini belum berpintu dan jendela, sebagian dinding juga belum selesai, masih plester kasar namun begitupun sebagian lantai sudah dikeramik dan sebagian semen kasar. Kondisi lain mengenai barang-barang dan peralatan/perengkapan Masjid seperti Kitab Suci Al-Qur'an, buku-buku, mukena, sarung dan peralatan lainnya hanya terletak di lantai karena belum ada tempat penyimpanan. Ambal dan sajadah untuk tempat shalat juga menjadi cepat kotor karena debu dan kotoran dari luar. Kondisi ini membuat semua perlengkapan tersebut cepat kotor karena debu dan sembarang terletak. Bahkan peralatan mic dan sound system juga tidak memiliki tempat yang layak. Akhirnya Masjid jadi kelihatan kumuh, kotor dan tidak nyaman dipandang disebabkan juga binatang-binatang seperti serangga mudah masuk dan mengotori dinding dan lantai.



Gambar 7. Penyimpanan Buku dan Kitab Suci (Al-Quran)

Badan Kemakmuran Mesjid (pengurus ) dibantu remaja Mesjid tidak berputus harapan untuk tetap akan melanjutkan pembangunan Mesjid tersebut. Namun mereka terkendala dengan pembuatan proposal dana yang baik dan kemampuan untuk mengedarkan proposal kepada pihak-pihak atau lembaga yang memiliki akses dan mau memberikan bantuan. Pembuatan proposal yang baik dan jelas memang menjadi suatu hal penting dalam mendapatkan dana karena menyangkut kepercayaan orang lain untuk mau memberikan bantuannya. Apalagi saat ini banyak proposal bantuan yang berkedok keagamaan ternyata tidak benar sehingga pihak pemberi bantuan sangat berhati-hati.

## 2. METODE PENGABDIAN

### 2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

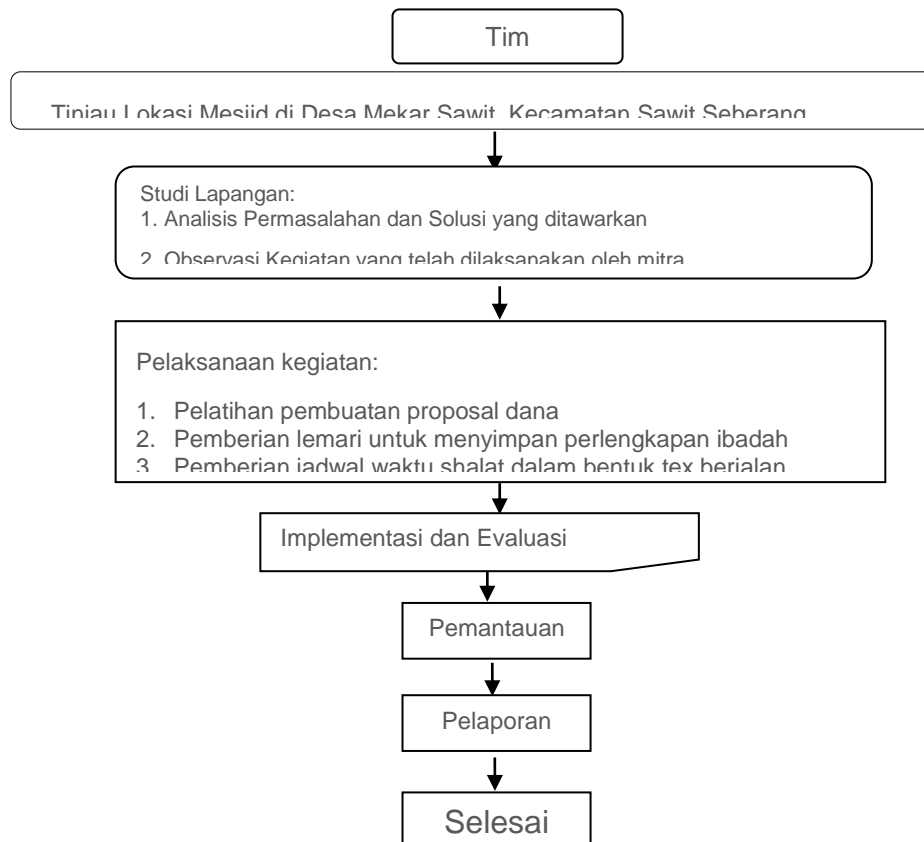
Hari/ Tanggal : Sabtu, 30 Nopember 2019

Pukul : 10.00 wib sd Selesai

Tempat : Mesjid Al-Hidayah Desa Mekar Sawit Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat

### 2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan program PKM ini dimulai dari pembentukan tim pengabdian yang terdiri dari tiga orang , dua dari jurusan akuntansi dan satu dari jurusan teknik sipil. Kemudian tim melakukan survey ke Desa Mekar Sawit, Kecamatan Sawit Seberang , Kabupaten Langkat. Tim bertemu dengan Bapak Kepala Desa yaitu Bapak Waris Sucipto dan Pengurus Mesjid (BKM). Hasil pertemuan tersebut telah dijelaskan dalam analisis situasi dan solusi yang telah ditawarkan.



Gambar 8. Skema Pelaksanaan Kegiatan

Secara lebih rinci proses pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dilakukan setelah proposal mendapatkan persetujuan dari pihak reviewer dan UPPM. Tim akan berkordinasi untuk melakukan pertemuan dengan pihak Kepala desa dan pengurus (BKM) Mesjid waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian akan menggunakan waktu selama tiga bulan walau sebenarnya proses sejak survey sudah dilakukan sejak bulan Juli. Pelaksanaan akan terus berkordinasi dengan BKM Mesjid Al-Hidayah baik langsung maupun dengan telepon. Pelaksanaan akan langsung dilakukan di desa Mekar Sawit dengan pantauan dari pihak UPPM.

Selanjutnya hasil pelaksanaan akan ditinjau kembali oleh tim terutama untuk pendampingan pencarian donator. Tim pengabdian bersedia mendampingi pihak BKM Mesjid jika ingin bertemu dengan pihak ketiga yang bersedia memberikan bantuan dana. Bapak kepala desa meyakini jika pihak kampus yang mendampingi maka proposal bantuan dana lebih dipercaya. Sehingga harapan masyarakat terhadap tim pengabdian sangat besar untuk didampingi jika proposal sudah selesai dan siap diedarkan ke pihak yang memungkinkan untuk memberi bantuan dana.

Program pengabdian akan dipantau dan dievaluasi oleh UPPM Polmed dan menjadi peningkatan kinerja dosen sekaligus UPPM.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum PKM Kondisi mesjid belum memiliki lemari penyimpanan Al-quran dan mukena serta perlengkapan sholat lainnya dan waktu sholat dibuat secara manual yang dipergunakan sebagai mengingat waktu sholat. Sementara itu mesjid sedang dalam renovasi. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari Serah terima peralatan yang disertai dengan penandatanganan Berita Acara Serah Terima terdiri dari lemari dan jam digital yang dipergunakan untuk di mesjid. Selain itu, mitra diberikan pelatihan pengelolaan mesjid yang dihadiri oleh pengurus mesjid dan remaja mesjid terkait dengan pembuatan proposal mesjid untuk mencari donatur pembangunan mesjid serta pelatihan penyusunan RAB pembangunan mesjid.

### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

#### Simpulan

Mitra sudah memiliki jam dinding digital sebagai pengingat sholat dan lemari untuk media simpan yang digunakan oleh mesjid. Mitra mendapatkan pelatihan mengenai pengelolaan mesjid yang transparan dan akuntabel, serta pelatihan penyusunan proposal dalam rangka memperoleh dana untuk pembangunan mesjid meskipun masih membutuhkan pendampingan.

#### Saran

Kegiatan PPM ini sangat membantu bagi pengurus mesjid dan remaja mesjid dalam pengelolaan mesjid. Kegiatan mitra ini masih butuh pendampingan.

### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktur Politeknik Negeri Medan dan Jajarannya yang telah mendanai kegiatan ini di DIPA yang bersumber pada PNBPN tahun 2019. Dan ucapan terimakasih kepada mitra.

### 6. DAFTAR PUSTAKA

- E Ayub.Moh, Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus. Jakarta: Gema Insani Press, 1996, h.33-35.
- Gazalba,Sidi, Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan (Jakarta: Pustaka Antara,1999) h. 112
- KREATIF | Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang | Vol. 2, No.1, Oktober 2014
- Hasanuddin, Manajemen Dakwah, UIN Jakarta: Jakarta Press 2005 h.2
- Muhtarom, Zaini, dasar-Dasar Manajemen Dakwah,( Yogyakarta; Al-Amin Press dan Ikfa, 19960 cet ke.11. h.95
- Rosyad Shaleh,Abd, Manajemen Dakwah Islam ( Jakarta: Bulan Bintang, 1993) Cet.3 h. 54
- Sanusi, Anwar ,” Fungsi Masjid sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat” Artikel UIN).